

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan kualitas manusia yang diinginkan terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bila pendidikan suatu masyarakat tersebut berkembang dengan baik, maka tidak dapat dipungkiri lagi hasil dari pendidikan itu akan menjadi berkualitas.¹

Pendidikan mempunyai peranan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa menggugah pemerintahan Indonesia mengeluarkan suatu kebijakan yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Melalui Undang-Undang ini bangsa Indonesia ingin mencapai tujuan pendidikan yang ideal, yaitu: “mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.”² Dari tujuan pendidikan tersebut, dapat dikatakan bahwa melalui pendidikan, pemerintah ingin membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang sehat jasmani dan rohaninya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemerintah mewajibkan kepada setiap individu untuk memperoleh sebuah pendidikan.

Tujuan untuk mengembangkan siswa dapat dilakukan melalui proses pendidikan, salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang mengembangkan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada anak

¹ Darwyn Syah, *Perencanaan Pengajaran Pendidikan Islam*, Cipayung Press, Jakarta, 2007, hlm. 1.

² Undang-undang Sisdiknas 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003), Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2007, hlm. 5.

didik. Anak didik adalah subyek utama dalam pendidikan, dialah yang belajar setiap saat.³ Usaha pendidikan disekolah merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Sekolah juga merupakan lembaga dimana terjadi proses sosialisasi kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya dan diselenggarakan secara formal.⁴

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran yang dominan untuk mewujudkan kualitas baik pada proses maupun hasil pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah, artinya pembelajaran sangat tergantung kepada kemampuan guru dalam melakukan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang kurang atau bahkan tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan atau diberdayakan.⁵

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Ismail mengatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.⁶

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara melalui proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷ Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 46.

⁴ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik : Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 15.

⁵ M. Saekhan Muchit, *pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 1.

⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 10.

⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 5.

mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.⁸

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, dan salah satu yang terlibat dalam proses tersebut adalah pendidik. Pendidik memiliki tugas dan peran yang penting, antara lain menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan metode-metode pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.⁹

Peranan guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan kegiatan pembelajaran, agar siswa mampu menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ia miliki secara optimal.

Guru sebagai perancang pembelajaran berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya yang harus mampu mendesain pembelajaran dengan baik. Rancangan pembelajaran harus dimulai dengan memastikan bahwa suatu rancangan pembelajaran cocok

⁸ Nana Sudjana, Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2010, hlm. 1.

⁹ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 105.

dengan program yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, seorang guru harus tahu perkiraan-perkiraan akan kebutuhan belajar yang dibutuhkan peserta didik dan dapat dijadikan sebagai informasi awal untuk menyusun atau merancang persiapan pembelajaran.¹⁰ Termasuk pula metode pembelajaran yang akan ia terapkan pada proses pembelajaran nantinya.

Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, komputer, kurikulum.¹¹

Mata pelajaran fiqh merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, bahwa mata pelajaran fiqh diarahkan untuk memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).¹² Dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah tersebut, tentunya peserta didik harus belajar dengan sungguh-sungguh agar hasil yang dicapainya sesuai dengan harapannya yaitu memperoleh hasil belajar yang baik.

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah (MTs) juga menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya (*way*

¹⁰ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 13.

¹¹ Ngalmun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Aswaja Presindo, Yogyakarta, 2012, hlm. 7.

¹² Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Th. 2008, Brita Negara Republik Indonesia, Jakarta, 2008, hlm. 51.

of life).¹³ Dalam pelajaran fiqih peserta didik dikenakan pada konsepsi perilaku islami baik secara individu maupun secara sosial. Kaidah fiqih bersumber dari al-Qur'an dan as-sunnah yang di dalamnya terkandung berbagai cara beribadah, berperilaku dan bermasyarakat sesuai dengan cara yang diridhai Allah SWT.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan Islam yang memberikkan bimbingan kepada peserta didik agar dapat dijadikan dasar dalam pandangan hidupnya dengan standar kompetensi yang ditetapkan yaitu kemampuan yang berorientasi pada perilaku efektif, psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif, tetapi banyak peserta didik yang hanya takhu dari segi kognitifnya saja dan tidak tahu bagaimana cara ibadah yang baik, yang mengakibatkan ibadahnya kurang efektif. Menurut teori kognitif, peserta didik yang memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu maka peserta didik mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.¹⁴

Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama yang di dalam pengelolaanya dibawah naungan Departemen Agama (DEPAG) dan LP Ma'arif NU. Lembaga Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak ini memiliki Visi yaitu Terwujudnya Generasi Muslim yang beriman, berakhlakul karimah, terampil, berprestasi dan berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah. Hal ini terbukti dengan adanya pembacaan asmaul khusna dan do'a secara bersama ketika pembelajaran akan dimulai. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak juga memiliki prestasi yang cukup banyak dari mulai juara III Lomba Bahasa Inggris tingkat MTs. / SMP Tahun 2014, juara II Lomba MTQ Tingkat MTs. / SMP Tahun 2014, dan dalam bidang olahraga mendapat juara III Tingkat SMP Kejuaraan pencak silat

¹³ Depag RI, *Standar kompetensi*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2005, hlm. 46.

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 44.

Bangau Ruyung cap III Tingkat keresidenan Pati Tahun 2012.¹⁵ Dan berdasarkan survey madrasah tersebut telah terakreditasi A.

Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat mata pelajaran Fiqih. Salah satu tujuan dalam pembelajaran Fiqih adalah peserta didik dapat memahami serta mempraktikkannya dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam yang diterangkan, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menerapkan metode dalam proses pembelajarannya.

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru disesuaikan dengan mata pelajaran/materi. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Fiqih yang bersifat aplikatif, adalah metode *Meaningful Instructional Design* (MID). Metode *Meaningful Instructional Design* (MID) adalah pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka-kerangka aktivitas secara konseptual kognitif-konstruktivistis.¹⁶ Hal ini untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik dapat lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran.

Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi pembelajaran bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Jadi belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan orang atau guru menjelaskan.

Realitas yang terjadi seringkali banyak peserta didik yang tidak mengetahui bahwa pembelajaran itu tidak hanya di dalam

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Abu Bakar, 11 April 2017, di kantor MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 171.

kelas, tetapi juga bisa di luar kelas. Bahkan juga bisa berdasarkan pada pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik itu bisa dijadikan pengetahuan yang bisa digunakan untuk bahan pelajaran ketika di dalam kelas. Dan permasalahan yang terjadi seringkali guru ketika proses pembelajaran hanya terpaku pada materi di dalam buku saja, para guru tidak mau memperhatikan pengalaman peserta didik yang ada dilingkungan sekitar yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Disini guru juga harus memperhatikan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk dijadikan bahan sumber. Jika proses pembelajaran hanya terpaku pada materi maka peserta didik akan merasa bosan dan jenuh, sehingga peserta didik akan menjadi pasif dan tidak mau berfikir aktif. Peserta didik nantinya hanya menerima materi dari buku saja dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki dari peserta didik menjadi tidak bermakna¹⁷

Berangkat dari permasalahan di atas, dan pembelajaran yang memang unik maka penulis tertarik untuk mengkaji ke dalam satuan penelitian, dengan judul **“Implementasi Metode *Meaningful Instructional Design* (MID) Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Menumbuhkan Kreativitas Belajar Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari kerangka dasar diatas yang mempunyai objek penelitian yang sangat luas, maka di sini peneliti memberikan batasan-batasan penelitian untuk mempertegas arah yang dituju dalam penelitian ini. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Metode *Meaningful Instructional Design* (MID) pada pembelajaran Fiqih dalam menumbuhkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Meaningful Instructional Design* (MID) pada pembelajaran Fiqih dalam menumbuhkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

¹⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, Nurul Yaqin, 12 April 2017, di kantor MTs NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Metode *Meaningful Instructional Design* (MID) pada pembelajaran Fiqih dalam menumbuhkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Metode *Meaningful Instructional Design* (MID) pada pembelajaran Fiqih dalam menumbuhkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode *Meaningful Instructional Design* (MID) pada pembelajaran Fiqih dalam menumbuhkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode *Meaningful Instructional Design* (MID) pada pembelajaran Fiqih dalam menumbuhkan kreativitas belajar belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
Implementasi metode MID pada pembelajaran fiqih secara teoritis untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pelajaran serta keterampilan belajar peserta didik.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Peneliti
Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan, dan juga menjadi bekal peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.
 - b. Pendidik/Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru Fiqih dalam mengimplementasikan metode *Meaningful Instructional Design* (MID) pada pembelajaran Fiqih dalam menumbuhkan kreativitas belajar peserta didik

di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

c. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan pihak sekolah dalam mengimplementasikan metode *Meaningful Instructional Design* (MID) pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

